

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan analisis yang diwujudkan dengan cara menggambarkan kenyataan atau keadaan-keadaan atas suatu obyek dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan keterangan-keterangan dari pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan menggali atau membangun satu proposi atau menjelaskan makna dibalik realita Peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang terjadi di lapangan.

Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah *eksperimen*). Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan guna memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang diajukan.

#### **3.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas peneliti memfokuskan pada adalah sebagai berikut:

1. Metode pencatatan persediaan yang digunakan pada PT. Barriz Santun Jaya berdasarkan SAK EMKM Tahun 2018.

2. Metode penilaian persediaan yang digunakan pada PT. Barriz Santun Jaya berdasarkan SAK EMKM Tahun 2018.
3. Penyajian laporan keuangan yang digunakan pada PT. Barriz Santun Jaya berdasarkan SAK EMKM yang digunakan.

### **3.3 Key Informan/Informan Kunci**

Informan penelitian adalah orang atau pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dapat memberikan informasi tentang berbagai situasi, kondisi, keadaan yang ada dilokasi penelitian sehingga bisa memberikan data yang akurat kepada peneliti. Informan pada penelitian ini. Menurut Bagong Suyanto (2005:172) informan penelitian meliputi beberapa macam yaitu:

1. Informan Kunci (Key Informan) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan Utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan Tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak secara langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.
4. Menurut Koentjaraningrat (1986) dalam Gunawan Imam (2015:166) Informan pertama yang ditunjuk karena memang benar-benar ahli atau yang memiliki pengetahuan tentang unsur masyarakat atau kebudayaan yang diperlukan itu disebut informan kunci (key

informan). Dalam menetapkan informan, peneliti menggunakan teknik purposive. Menurut Sugiyono (2017) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti dalam menentukan informan kunci sesuai dengan kriteria dalam penetapan informan kunci yaitu seseorang yang mengetahui seluk beluk dan dapat memberikan informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.

**Tabel 3.1**

**Informan Kunci**

<b>No</b>	<b>Informan</b>	<b>Kuantitas</b>
<b>1.</b>	Direktur	1 orang
<b>2.</b>	Admin Persediaan	1 orang
<b>3.</b>	Kepala Gudang	1 orang

**3.4 Jenis & Sumber Data**

1. Data primer

Data primer merupakan kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama ini biasanya melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Lexy J. Moloeng 2014). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan cara

wawancara pada manajer PT. Barriz Santun Jaya yaitu Bu Muji, Mbak Ambar selaku staff admin, Mas Pebyanto selaku kepala gudang.

## 2. Data Sekunder

Sunyoto (2016) menyatakan data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang adakaitannya dengan objek penelitian. Data yang terkait pada penelitian ini meliputi histori dari PT. Barriz Santun Jaya, struktur organisasi, visi misi perusahaan, dan laporan keuangan PT. Barriz Santun Jaya. Data yang digunakan peneliti yaitu berkaitan dengan pencatatan dan penilaian persediaan barang obat-obatan dan informasi lainnya yang berkaitan dengan kegiatan PT. Barriz Santun Jaya

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Menurut John Creswell (2015) teknik pengumpulan data di klasifikasikan menjadi tiga kelompok, antara lain :

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, pihak pertama menjadi pewawancara yang memiliki tugas memberikan pertanyaan dan pihak yang kedua adalah pihak yang terwawancara yang tugasnya adalah menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pihak pertama. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan manajer PT. Barriz Santun Jaya yaitu Bu Muji pada tanggal 2 Juni

2021 diruang staff admin. Tentunya sebelum melakukan wawancara peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan guna memperoleh suatu informasi yang relevan.

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya, karena itu observasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dengan dibantu oleh pancaindra lainnya (Burhan Bungin 2001). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tujuannya adalah untuk mengetahui dan memahami penerapan sistem akuntansi persediaan barang dagang apakah sudah ada kesesuaian terhadap SAK EMKM Tahun 2018 yang menjadi standart akuntansi persediaan.

## 3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada umumnya metode dokumentasi ini biasanya dipakai untuk menelusuri data historis (Burhan Bungin 2001). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh informasi dari berdirinya sebuah perusahaan dan tentunya informasi tentang persediaan barang dagang pada PT. Barriz Santun Jaya.

#### 4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpuln data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dan berbagai sumber data (Sugiyono 2017). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi untuk menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data pada penelitian PT Barriz Santun Jaya.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Ada dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat dianalisis dengan teknik statistic. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dianalisis dengan teknik statistic. Jadi, ada dua analisis data yaitu dengan metode non statistic untuk data kualitatif, dan dengan metode statistic untuk data kuantitatif.

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>18</sup> Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di

lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang 17 Sugiyono, Op. Cit. hlm. 334. 18Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16. 38 dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitan lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu

bijaksana.

2. Penyajian Data Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk 39 yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.
3. Menarik Kesimpulan Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

Data kualitatif pada umumnya dalam bentuk pernyataan kata-kata atau gambaran tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan dengan kata-kata atau tulisan. Yang menjadi perhatian di sini adalah bagaimana menganalisis pernyataan dalam bentuk kata-kata atau tulisan tersebut. Teknik analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.

Ada beberapa langkah yang harus penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulkan informasi untuk mengetahui gambaran umum tentang persediaan yang ada di tempat diadakannya penelitian.
2. Mengetahui struktur organisasi PT. Barriz Santun Jaya serta tugas dan tanggungjawab masing-masing.
3. Mengetahui bagian-bagian yang bertanggungjawab dalam setiap hal yang berhubungan dengan pelaporan keuangan terutama berkaitan dengan persediaan barang.
4. Menelusuri proses pencatatan dan penilaian persediaan barang yang ada di PT Barriz Santun Jaya.
5. Membandingkan hasil yang diperoleh dari perusahaan dengan SAK

EMKM Tahun 2018 untuk dijadikan dasar acuan dalam menganalisa permasalahan yang ada.

6. Menarik kesimpulan.